Analisis Faktor yang mempengaruhi Lansia datang ke Pelayanan Kesehatan

By Felisitas A. Sri S,
Elizabeth Yun Yun Vinsur,
Emy Sutiyarsih

WORD COUNT 2799
TIME SUBMITTED 25-APR-2019 11:29AM
PAPER ID 46308721

***TITLE*:**

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING ELDERLY VISITING CENTERS OF HEALTH SERVICES

Abstract

Facilities and infrastructure offer health services through the smallest unit in the community, Primary Health Services (PUSKESMAS) and Integrated Health Services for the Elderly (POSYANDU LANSIA). However, this utilization of promotive, preventive and curative efforts is still not optimal. There are several factors that influence the utilization of health services. The objectives of this study were which factors that affect the elderly, come to health services in such as: decision-making factors, funding sources, service quality, distance access, transportation access, and perceptions related to the reasons for visits to health services. Descriptive research with cross sectional approach was used as a method with non-probability sampling using accidental sampling technique. The population of this study was the elderly community in Wonosari Hamlet, Pandansari Village, Poncokusumo District, Malang Regency. A total of 50 research participants joined, and data collection was conducted using a questionnaire prepared as an instrument to collect data. The results of data analysis using chi-square revealed that there was influence in decision making (p = 0.031), funding sources (p = 0.021), service quality (p = 0.021), access distance (p = 0.006), and access transportation (p = 0.043) for the utilization of health services by the elderly. Multivariate test results using logistic regression showed that there was no effect on utilization factors (p> 0.05). Based on the results of the study, it is necessary to pay attention to Primary Health Services (PUSKESMAS), especially for Integrated Health Services for the Elderly (POSYANDU LANSIA). Therefore, the utilization of health services by the elderly can be optimized, especially in preventive and promotive efforts by empowering local communities through those responsible for integrated health services for the elderly in collaboration with senior working groups from primary health services and health staff on duty in the village.

Keywords: Elderly, Influence, Utilization, Health Services

Analisis Faktor yang mempengaruhi Lansia datang ke Pelayanan Kesehatan

Abstrak

Sarana dan fasilitas dalam pelayanan kesehatan bagi lansia telah disediakan oleh pemerintah Indonesia melalui satuan terkecil di masyarakat yaitu puskesmas & posyandu lansia, akan tetapi pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh lansia baik untuk upaya promotif, preventif, dan kuratif masih belum optimal. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi lansia datang dan memanfaatkan pelayanan kesehatan. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh faktor pengambilan keputusan, sumber pembiayaan, kualitas pelayanan, akses jarak, akses transportasi, persepsi terkait gejala yang mempengaruhi lansia datang ke pelayanan kesehatan. Metode yang digunakan adalah studi deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. *Nonprobability sampling* dengan teknik *accidental sampling*. Populasinya lansia yang terdaftar di Posyandu lansia Dusun Wonosari Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Partisipan penelitian ini adalah para lansia yang bertemu dengan peneliti saat pengambilan data didapatkan sampel sebanyak 50 responden. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sebelumnya telah disiapkan. Hasil analisis data menggunakan *chi-square* didapatkan ada pengaruh antara pengambilan keputusan (p=0.031), sumber pembiayaan (p=0,021), kualitas pelayanan (p=0.021), akses jarak (p=0.006), akses transportasi (p=0.043) masing-masing terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh lansia. Hasil uji multivariat menggunakan regresi logistik didapatkan hasil tidak ada faktor yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh lansia (p>0.05). Berdasarkan hasil penelitian, perlu adanya perhatian terhadap pelayanan kesehatan primer khususnya posyandu lansia agar lebih optimal pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh lansia khususnya dalam upaya preventif dan promotif dengan memberdayakan masyarakat setempat melalui kader kesehatan posyandu lansia bekerjasama dengan tim kelompok kerja (pokja) lansia dari Puskesmas dan juga tenaga kesehatan yang bertugas di desa.

Kata kunci: *Lansia, Pengaruh, Pemanfaatan, Pelayanan Kesehatan*

PENDAHULUAN

Populasi usia lanjut saat ini mengalami pertumbuhan yang pesat. Menurut *International Population Reports* oleh Wan He, *et al*. (2016), penduduk berusia lebih dari 65 tahun berjumlah 617 juta (8.5 %) dari populasi dunia. Prosentase ini diproyeksikan meningkat ke hampir 1.6 milyar (17%) pada tahun 2050. Indonesia sendiri adalah Negara dengan kategori jumlah lansia terbanyak, mencapai 18.1 juta jiwa atau 9.6% (Balitbang

Kemenkes RI, 2013). Jumlah lansia di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 1980, lansia berjumlah 5.45% dari total populasi; tahun 2006 menjadi 8.90%; tahun 2010 menjadi 9.77%; tahun 2014 menjadi 10.60% dan diperkirakan pada tahun 2020 menjadi 11.34% dari total populasi (Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia & Kebudayaan Republik Indonesia, 2015).

Meningkatnya usia harapan hidup di Indonesia, merupakan tanda bahwa pemerintah harus lebih serius dalam meningkatkan program yang berhubungan dengan lansia, terutama kesehatan lansia secara komprehensif agar kesejahteraan lansia semakin baik dan dapat hidup dengan layak (Komisi Nasional Lansia, 2010).

Peningkatan populasi lansia memberikan banyak tantangan dalam bidang pelayanan kesehatan. Populasi lansia mempengaruhi begitu banyak aspek kehidupan masyarakat salah satunya adanya kebutuhan perawatan kesehatan jangka akut dan panjang. Masalah kesehatan utama yang dialami populasi lansia di seluruh dunia adalah penyakit tidak menular. Hasil laporan menunjukkan salah satu tren utama epidemiologi saat ini adalah munculnya penyakit degeneratif dan kronis di seluruh dunia (Suzman *and* Beard, 2011).

Pelayanan kesehatan bagi para Lansia yang telah memasuki masa pensiun dalam bekerja wajib diperlukan dan dengan tujuan agar para lansia sehat dan dapat menjalani aktivitas fisik secara normal. Tujuan tersebut dimaksudkan agar tidak menjadi beban tanggungan keluarga serta menekan nilai perekonomian suatu negara yang hilang karena populasi lansia yang tidak terjaga kesehatannya (WHO, 2017). Sarana dan fasilitas dalam pelayanan kesehatan bagi lansia yang telah disediakan oleh pemerintah Indonesia melalui satuan terkecil di masyarakat yaitu Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) & Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) lansia. Salah satu fasilitas dan bentuk peningkatan taraf kesehatan lansia oleh pemerintah adalah menggiatkan kembali program Posyandu lansia, dimana dalam program ini fokusnya adalah pelayanan promotif dan preventif, tanpa meninggalkan upaya kuratif dan rehabilitatif (Notoatmodjo, 2010).

Keberhasilan pelayanan kesehatan terhadap lansia baik berupa upaya promotif, preventif dan kuratif melalui sarana dan fasilitas seperti Posyandu Lansia dan Puskesmas ditentukan sebagian besar oleh perilaku dan perspektif lansia itu sendiri yang membentuk sikap dan tindakannya dalam pemilihan pelayanan kesehatan di lingkungannya.

Faktor-faktor yang berpengaruh pada pemilihan fasilitas kesehatan sering disebabkan oleh: proses pengambilan keputusan (Marnah dkk., 2016); kualitas pelayanan, fasilitas, dan biaya pengobatan (Aggraheni, dkk., 2012; Setyarini, dkk., 2016; Purwadi, dkk., 2013); jarak tempuh, (Tamimi, 2016; Rusmin dkk., 2017; Nugraha dkk., 2016); akses layanan (Rumengan dkk., 2015); persepsi sehat sakit, (Purwadi, dkk., 2013); dan penggunaan asuransi (Tamimi, 2016);

Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi lansia dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di Dusun

Wonosari Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah studi deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. *Nonprability sampling* dengan teknik *accidental sampling* didapatkan sampel sebanyak 50 responden. Partisipan penelitian ini adalah para lansia yang terdaftar di Posyandu lansia Dusun Wonosari Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, pada bulan Agustus tahun 2018.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel pemanfaatan pelayanan kesehatan sebagai variabel dependen dan variabel independennya meliputi: pengambilan keputusan, persepsi terhadap gejala (kerentanan terhadap suatu penyakit), kualitas pelayanan, akses (jarak dan transportasi), sumber pembiayaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat data primer yang diperoleh dari lansia. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian adalah lembar kuisioner (*checklist*) yang sebelumnya telah disiapkan.

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data kemudian dianalisis. Jenis uji bivariat yang digunakan yaitu Uji *Chi-square*. Kemudian dilanjutkan analisis regresi logistik. Regresi logistik dipilih karena skala pengukuran variabel dependennya berupa variabel kategorik.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Hasil Analisis Bivariat Lansia di Dusun Wonosari Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang

Variabel independen	Memanfaatkan pelayanan kesehatan		Tidak Memanfaatkan pelayanan kesehatan		*p value*
	n	(%)	n	(%)	
Pengambil keputusan					
- Ya	41	83.7%	0	0%	**0.031**
- Tidak	8	16.3%	1	100%	
Kualitas pelayanan (sarana, sikap, dan tenaga tenakes)	42	85.7%	0	0%	**0.021**
- Ya	7	14.3%	1	100%	
- Tidak					
Akses (jarak)					
- Ya	44	89.8%	0	0%	**0.006**
- Tidak	5	10.2%	1	100%	
Akses (transportasi)					
- Ya	40	81.6%	0	0%	**0.043**
- Tidak	9	18.4%	1	2%	
Persepsi gejala					
- Ya	37	75.5%	0	0%	**0.088**
- Tidak	12	24.5%	1	100%	
Sumber pembiayaan					
- BPJS/Asuransi	7	14.3%	1	100%	**0.021**
- Mandiri	42	85.7%	0	0%	

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan bahwa hasil uji *chi-square* menunjukkan ada pengaruh faktor pengambil keputusan (p=0.031), kualitas pelayanan (p=0.021), akses

jarak (p=0.006), akses transportasi (p=0.043), dan sumber pembiayaan (p=0.021) dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan oleh lansia. Tidak terdapat pengaruh faktor persepsi gejala (p=0.088) terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh lansia.

Tabel 2 Hasil Uji Multivariat Variabel Independen dengan Pemanfaatan pelayanan kesehatan pada Pemodelan Akhir Multivariat

Variabel independen	**B**	***p value***	**OR (95% CI)**
Persepsi			
- Ya	36.844	0.996	0.000
- Tidak			
Sumber pembiayaan			
- BPJS/Asuransi	36.355	0.998	0.000
- Mandiri			

Uji regresi logistik dilakukan dengan metode *backward* LR. Berdasarkan tabel 2 diatas, bahwa uji variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh lansia tidak ada yang paling berpengaruh di Dusun Wonosari Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengambil Keputusan dalam Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Lansia di Dusun Wonosari Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang

Berdasarkan tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel pengambil keputusan adalah 0.031 dengan nilai signifikansi <0.05, maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh pengambil keputusan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh lansia di Dusun Wonosari Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Hasil penelitian menunjukkan 41 (83.7%) lansia sebagai pengambil keputusan dalam mencari bantuan kesehatan, dengan kata lain lansia pergi ke pelayanan kesehatan atas inisiatifnya sendiri.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Skinner dalam Notoatmodjo (2010), dimana dikatakan perilaku (pengambilan keputusan) merupakan respon atau reaksi seseorang (lansia) terhadap stimulus/rangsangan dari luar, dalam hal ini termasuk perilaku memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Robert C. Peck (1955) *dalam* Merriam (1978) menguraikan tugas perkembangan lansia, dimana terjadi pergeseran nilai diri dari peran yang diambil yaitu pertentangan antara peran sebelum memasuki masa lansia dengan saat aktif sebagai lansia sehingga dia memerlukan aktifitas yang setara nilainya. Pertentangan yang kedua adalah perbedaan kesadaran akan kondisi tubuh dengan upaya dia untuk mengatasi masalah kondisi tubuhnya. Dari 2 hal ini akhirnya mendorong lansia untuk lebih mengambil peran dalam pengambilan keputusan terkait kesehatannya dalam hal ini keputusan datang ke pelayanan kesehatan.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marnah *dkk*. (2016) dimana didapatkan bahwa proses pengambilan keputusan dalam pemanfaatan pelayanan

sebagai pendorong perilaku masyarakat dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Hal ini dapat dikarenakan pengalaman sebelumnya yang dimiliki oleh lansia dalam menggunakan pelayanan kesehatan. Hal ini terlihat dari keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia. Selain itu juga dapat dikarenakan peran serta aktif dari kader posyandu lansia di dusun yang rajin mendatangi lansia dan mengikutsertakan lansia dalam kegiatan posyandu lansia sebulan sekali.

2. Pengaruh Kualitas Pelayanan (sarana, sikap, dan tenaga tenakes) terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Lansia di Dusun Wonosari Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang

Berdasarkan tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa nilai signifikansi yang didapat untuk variabel kualitas pelayanan adalah p=0.021, dimana nilai signifikansi <0.05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa ada pengaruh kualitas pelayanan terhadappemanfaatan pelayanan kesehatan oleh lansia.

Lawrence Green *dalam* Notoatmodjo (2010) menjelaskan terdapat faktor-faktor seseorang berperilaku, salah satunya adalah faktor pendukung yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2010) dan Wahyuni (2012) yang menyatakan ada hubungan bermakna antara kualitas pelayanan dan keberadaan tenaga kesehatan. Kualitas pelayanan disini meliputi ketersediaan fasilitas dan tenaga kesehatan.

Hal ini juga terjadi pada lansia di Dusun Wonosari Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, dimana kenyamanan dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan yang dirasakan lansia membuat lansia memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hal ini terlihat dari hasil penelitian menunjukkan 42 (85,7%) lansia memperhatikan kualitas pelayanan dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan.

3. Pengaruh Akses (jarak) terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Lansia di Dusun Wonosari Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang

Berdasarkan tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel akses (jarak) adalah p=0.006 dengan nilai p<0.05, maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh akses (jarak) terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh lansia di Dusun Wonosari Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

Penelitian oleh Ashraf *et al*. (2015) menyebutkan makin dekat jarak ke tempat pelayanan kesehatan maka klien lebih cepat datang untuk mendapatkan pertolongan atau tindakan.

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan Departemen Kesehatan RI (2008), bahwa pemilihan pelayanan kesehatan dipengaruhi salah satunya oleh jarak yang jauh (faktor geografis). Hal ini dipertegas pula dengan hasil studi yang dilakukan oleh Nugraha dkk.

(2016), dimana jarak berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan koefisien korelasi (0,517).

Jarak dusun Wonosari menuju ke Puskesmas Poncokusumo adalah ± 15 km. Jarak tempuh ini relatif jauh, apalagi bila ditempuh dalam kondisi sakit. Lokasi dusun wonosari di daerah lereng Gunung Semeru yang selain jaraknya yang jauh juga kontur tanah cenderung berbukit dengan komposisi tanah berpasir sehingga sejumlah 44 (89.8%) lansia mempertimbangkan jarak yang harus ditempuh dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan.

4. Pengaruh Akses (transportasi) terhadap Pemilihan Pelayanan Kesehatan oleh Lansia di Dusun Wonosari Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang

Berdasarkan tabel 1 dapat diinterpretasikan nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel akses (transportasi) adalah 0.043, oleh karena nilai signifikansi <0.05, maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara akses (transportasi) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh lansia.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryanto, *et al*. (2017) dimana didapatkan sistem EMS sendiri di Malang belum berjalan, sehingga tidak tersedia sarana *ambulance* untuk transportasi membawa (lansia) yang sakit.

Dusun Wonosari Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang berlokasi di lereng gunung Semeru, sehingga akses transportasi umum tidak tersedia. Warga hanya mengandalkan berjalan kaki atau kendaraan pribadi, dimana tidak semua warga memiliki kendaraan pribadi. Apalagi bila transportasi yang diperlukan untuk membawa lansia yang sakit adalah mobil atau kendaraan beroda empat. Lebih sedikit lagi yang memilikinya. Hal ini menjadikan pertimbangan bagi lansia dan keluarga untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Dusun Wonosari sendiri berada dalam wilayah kerja Puskesmas Poncokusumo yang wilayah cakupannya se-Kecamatan Poncokusumo, dimana dalam 1 kecamatan hanya memiliki 1 *ambulance*.

5. Pengaruh Persepsi terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Lansia di Dusun Wonosari Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang

Berdasarkan tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel persepsi lansia akan kerentanan penyakit terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah 0.088, oleh karena nilai signifikansi >0.05, maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh persepsi lansia terhadap kerentanan penyakit dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Menurut Jones, *et al*. (2010) faktor yang ikut berkontribusi dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah kesadaran (*awareness*). Kesadaran dimaknai yaitu kesadaran seseorang (lansia) terhadap situasi tertentu dan pemahaman tentang "apa yang harus dilakukan. " Kesadaran merupakan komponen dari proses pemberian informasi melalui persepsi yang berakhir pada pengambilan keputusan dan eksekusi aksi (Endsley, 1995).

Hal ini diperkuat pula dari hasil studi yang dilakukan Marnah *dkk*. (2016) dimana proses pengambilan keputusan dalam pemanfaatan pelayanan mendorong perilaku masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan peserta Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Paminggir.

Hasil penelitian menunjukkan yang memiliki beberapa faktor resiko penyakit didapatkan sebanyak 40 (80%) lansia. Meskipun mayoritas dari lansia tersebut memiliki faktor resiko 1-3 penyakit tetapi mereka tidak berpersepsi bahwa mereka rentan mengalami penyakit dan saat timbul gejala/keluhan, lansia masih menggunakan cara-cara tradisional seperti minum teh panas, diolesi minyak, minum jamu dan kerokan.

6. Pengaruh Sumber Pembiayaan (BPJS/Asuransi-Mandiri) dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Lansia di Dusun Wonosari Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang

Berdasarkan tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel sumber pembiayaan tethadappemanfaatan pelayanan kesehatan lansia adalah p=0.021, oleh karena nilai signifikansi <0.05, maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh sumber pembiayaan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Hal ini sesuai menurut Departemen Kesehatan RI (2008), pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh salah satunya biaya atau faktor ekonomi. Hal ini diperkuat pula dari hasil studi Tamimi (2016) dan Napirah (2017), dimana penggunaan asuransi atau pendapatan berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Sumber pembiayaan kesehatan sejumlah 42 (85.7%) lansia berasal dari mandiri atau tidak mengikuti asuransi pemerintah (BPJS)/swasta. Hal ini menjadikan pertimbangan masyarakat dan lansia khususnya ketika memutuskan datang ke pelayanan kesehatan.

7. Faktor yang Paling Berpengaruh dalam Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Lansia di Dusun Wonosari Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang

Berdasarkan tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa koefisien korelasi sebesar 0.000. sehingga disimpulkan bahwa tidak ada faktor yang paling berpengaruh dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh lansia di Dusun Wonosari Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

Setyarini dkk. (2016), mengatakan ada hubungan kualitas pelayanan dengan pemanfaatan ulang Puskesmas santun lansia.

Hal ini dikarenakan dari 50 responden dalam penelitian, sebanyak 49 (98%) memanfaatkan pelayanan kesehatan. Pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh 98% lansia tersebut dapat terjadi karena pengalaman mereka dalam menggunakan pelayanan kesehatan sebelumnya. Pengalaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lebih kepada pengalaman terhadap kualitas pelayanan yang pernah dirasakan oleh lansia. Hasil penelitian menunjukkan kualitas pelayanan menjadi pertimbangan 84% lansia.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil analisis uji bivariat didapatkan ada pengaruh antara pengambilan keputusan (p=0.031), sumber pembiayaan (p=0,021), kualitas pelayanan (p=0.021), akses jarak (p=0.006), akses transportasi (p=0.043) masing-masing terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh lansia. Hasil uji multivariat menggunakan regresi logistik didapatkan hasil tidak ada faktor yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh lansia (p>0.05) di Dusun Wonosari, Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Tidak ada pengaruh persepsi terhadap pemilihan pelayanan kesehatan oleh lansia di Dusun Wonosari, Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Tidak ada faktor yang paling dominan berpengaruh terhadappemilihan pelayanan kesehatan oleh lansia di Dusun Wonosari, Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang.

Analisis Faktor yang mempengaruhi Lansia datang ke Pelayanan Kesehatan

ORIGINALITY REPORT

11%
SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	www.neliti.com Internet	32 words — 1%
2	media.neliti.com Internet	29 words — 1%
3	Herawati Idris, Tilla Safitri, Dian Safriantini, Inoy Trisnaini. "Determinant of Health Services Utilization by Persons with Disabilities in Palembang City", E3S Web of Conferences, 2018 Crossref	25 words — 1%
4	www.scribd.com Internet	21 words — 1%
5	docobook.com Internet	17 words — 1%
6	es.scribd.com Internet	16 words — 1%
7	lib.ui.ac.id Internet	15 words — 1%
8	ejurnal.id Internet	13 words — < 1%

9	jurnal.csdforum.com Internet	12 words — < 1%
10	xa.yimg.com Internet	12 words — < 1%
11	ppjp.ulm.ac.id Internet	11 words — < 1%
12	eprints.ums.ac.id Internet	10 words — < 1%
13	jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id Internet	10 words — < 1%
14	www.beritarayaonline.com Internet	10 words — < 1%
15	ojs.unm.ac.id Internet	9 words — < 1%
16	zh.scribd.com Internet	9 words — < 1%
17	Linda Tri Antika. "Hubungan Antara Minat Baca dan Hasil Belajar Biologi Siswa Yang Diajar Dengan Model Reading-Concept Map-Think Pair Share (REMAP TPS)", Wacana Didaktika, 2017 Crossref	8 words — < 1%
18	eprints.uns.ac.id Internet	8 words — < 1%
19	nandamahesa.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
	pt.scribd.com	

20	Internet	8 words — < 1%
21	unhas.ac.id Internet	8 words — < 1%
22	www.psas.edu.my Internet	8 words — < 1%
23	"Abstracts", Public Health Nutrition, 2013 Crossref	6 words — < 1%
24	Arwyn W. Nusawakan, Sanfia Tesabela Messakh, Sevnat Jambormias Jambormias. "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PENGGUNAAN LAYANAN KESEHATAN PADA WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAWIRI", Media Ilmu Kesehatan, 2017 Crossref	6 words — < 1%
25	Nurvi Susanti, Mitra Mitra. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia", Jurnal Kesehatan Komunitas, 2011 Crossref	6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES	ON	EXCLUDE MATCHES	OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY	ON		